

**HUBUNGAN OBESITAS DENGAN KEJADIAN
KEPUTIHAN PADA SISWI KELAS XI DI
SMAN 1 YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Maria Gabriela Yuniati
1610104325**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN OBESITAS DENGAN KEJADIAN
KEPUTIHAN PADA SISWI KELAS XI
DI SMAN 1 YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



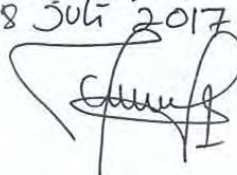
Disusun oleh :
Maria Gabriela Yuniati
1610104325

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Menik Sri Daryanti, S.ST., M.Kes
Tanggal : 18 Juli 2017

Tanda Tangan :

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Menik Sri Daryanti', written over a white background.

HUBUNGAN OBESITAS DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA SISWI KELAS XI DI SMAN 1 YOGYAKARTA

Maria Gabriela Yuniati

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email:gabyuniati@gmail.com

Abstrak : Keputihan bukan merupakan penyakit, melainkan salah satu tanda dan gejala dari suatu penyakit organ reproduksi wanita. Keputihan normal yang tidak ditangani dengan baik akan dapat berdampak pada keputihan abnormal yang dapat menyebabkan kanker. Salah satunya adalah kanker serviks yang merupakan pembunuh nomor 1 di dunia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan obesitas dengan kejadian keputihan pada siswi kelas XI di SMAN 1 Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 41 responden dengan teknik pengambilan *proportional random sampling*. Analisis hasil penelitian menggunakan uji statistik *chi square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian dengan uji korelasi diperoleh hasil nilai Fisher's Exact test sebesar $0,580 > \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan obesitas dengan kejadian keputihan pada siswi kelas XI di SMAN 1 Yogyakarta.

Kata Kunci : Obesitas, Keputihan

Abstract : Flour albus is not a disease but a symptom and sign of women's reproduction problem. If it is not handled appropriately, normal flour albus can become abnormal flour albus that can cause cancer. One of the cancer types is cervical cancer that becomes the first killer in the world. The study aims to analyze the correlation between obesity and flour albus incidents on female students at State Senior High School I Yogyakarta. The study employed correlation study with cross sectional approach. The samples were 41 respondents with proportional random sampling technique. The analysis of the samples used chi-square statistical test with meaningful rate $\alpha= 0.05$. After the study was conducted using correlation test, the result showed that Fisher's Exact test value was $0.580 > \alpha (0.05)$, so it can be concluded that there was no correlation between obesity and flour albus incidents on female students at State Senior High School I Yogyakarta.

Keywords : Fluor Albus, Obesity

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan reproduksi merupakan perhatian bersama bukan hanya individu yang mengalami masalah, karena berdampak pada berbagai aspek kehidupan dan menjadi parameter kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan

kesehatan terhadap masyarakat (Manuaba, 2009). Masalah reproduksi menyajikan fakta, baik positif maupun negatif. Hal ini mendorong berbagai pihak untuk mengambil peran aktif dalam mensosialisasikan sekaligus memberikan jalan keluar yang tepat

atas masalah kesehatan reproduksi yang terjadi (BKKBN, 2008).

Salah satu penyakit organ reproduksi adalah Infeksi saluran reproduksi (ISR). ISR terjadi akibat kuman yang terdapat pada saluran vagina mengalami pertumbuhan secara luar biasa. Misalnya penyakit vaginosis dan penyakit akibat jamur kandida yang ditandai dengan kejadian keputihan (Pinem, 2009).

Wanita di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya sekitar 75% wanita dan 45% diantaranya bisa mengalami dua kali atau lebih (Suciati, 2013). Di Indonesia, 75% wanita pasti mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya (Janah, dkk., 2012). Hal ini sangat berbeda dengan kejadian keputihan di Eropa yang hanya 25%. Berdasarkan data statistik tahun 2009 jumlah remaja putri di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yaitu 2,9 juta jiwa berusia 15-24 tahun 68% mengalami keputihan patologi (Setiani, 2014).

Banyak wanita beranggapan bahwa keputihan merupakan hal yang wajar dan tidak perlu dikawatirkan. Hal ini menyebabkan wanita tidak peka dan sadar bahwa keputihan merupakan tanda atau gejala dari suatu penyakit. Keputihan normal yang tidak ditangani dengan baik akan dapat berdampak pada keputihan abnormal. Keputihan abnormal ini dapat menyebabkan penyakit organ reproduksi salah satunya kanker (Shadine, 2009).

Di dunia, setiap tahun terdapat kurang lebih 400.000 kasus baru kanker serviks, sebanyak 80% terjadi pada wanita yang hidup di negara

berkembang. Di Asia Pasifik ditemukan sekitar 266.000 kasus kanker serviks setiap tahunnya dan 143.000 di antaranya meninggal dunia pada usia produktif. Di Indonesia terdapat 40-50 kasus baru kanker serviks setiap hari dan menyebabkan kira-kira 20-25 kematian per hari (Hidayati, 2010).

Kejadian kanker serviks masih jarang terjadi pada remaja, meskipun demikian hasil tes pap smear pada remaja di Amerika sering menunjukkan hasil yang abnormal. Hal ini disebabkan oleh infeksi menular seksual yang kerap terjadi pada remaja. Dokter menyarankan agar skrining kanker serviks dimulai dari remaja (CDC, 2012).

Gangguan ketidakseimbangan hormon pada remaja putri dialami terutama pada remaja dengan obesitas. Remaja dengan obesitas mempunyai hormon estrogen lebih tinggi dari remaja dengan berat badan normal. Hal inilah yang menyebabkan remaja putri dengan obesitas lebih rentan mengalami keputihan atau fluor albus (Gao & Horvath, 2008).

Siklus pertama juga terjadi lebih awal pada anak perempuan yang tinggal di kota (Nugroho dan Utami, 2014). Hal ini juga sesuai dengan penelitian tentang obesitas pada remaja di kota di Amerika Serikat tahun 2014, menunjukkan bahwa remaja putri di perkotaan membutuhkan perhatian khusus karena prevalensi obesitas yang tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh tren sekularisasi yang terjadi di perkotaan (McTigue dkk., 2015).

METODE PENELITIAN

Populasi siswi SMAN 1 Yogyakarta adalah 162 orang, dengan sampel berjumlah 41 orang. Teknik sampling menggunakan Proportional Random Sampling. Instrument penelitian

menggunakan alat pengukur tinggi badan (stature meter), alat pengukur berat badan (timbangan injak), dan kuesioner. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Tabel 4.3 Distribusi obesitas pada siswi kelas XI SMAN 1 Yogyakarta

	Frekuensi	%
Obesitas	5	12.2
Tidak obesitas	36	87.8
Total	41	100

Sumber : Hasil Olah SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.3 siswi kelas XI SMAN 1 Yogyakarta yang tidak obesitas sebanyak 36 responden (87,8%).

Tabel 4.4 Distribusi kejadian keputihan pada siswi di SMAN 1 Yogyakarta

Keputihan	Frekuensi	%
Fisiologis	10	24.4
Patologis	31	75.6
Total	41	100

Sumber : Hasil Olah SPSS 2016

Tabel 4.4 menunjukkan hasil kejadian keputihan pada siswi SMAN 1 Yogyakarta yang mengalami keputihan patologis sebanyak 31 responden (75.6%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 4.5 Hasil uji *chi-square* hubungan obesitas dengan kejadian keputihan pada siswi di SMAN 1 Yogyakarta

	Keputihan				<i>p value</i>
	Fisiologis	%	Patologis	%	
Obesitas	2	4,88	3	7,32	0,580
Tidak obesitas	8	19,50	28	68,30	
Total	10	24.38	31	75.62	

Sumber : Hasil Olah SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa 2 responden (4,88%) mengalami obesitas dan keputihan fisiologis sedangkan 28 responden (68%) tidak obesitas dan mengalami keputihan patologis.

Setelah dilakukan uji analisis menggunakan *chi square*, nilai *expected count* kurang dari 5 sebesar 50% sehingga tidak memenuhi syarat uji *chi square*. Hasil perhitungan *chi square* seperti telah diuraikan pada tabel 4.6 diperoleh nilai *Fisher's Exact*

test sebesar $0,580 > \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara obesitas dengan kejadian keputihan pada siswi kelas XI di SMAN 1 Yogyakarta.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sainal (2015) menunjukkan bahwa 44,6% responden dengan Indeks Masa Tubuh 18,5-22,9 mengalami keputihan patologis. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan Indeks Masa Tubuh normal juga mengalami keputihan patologis.

Siswi kelas XI SMAN 1 Yogyakarta mengalami keputihan patologis dimana keputihan disertai dengan rasa gatal dan berbau pada daerah kewanitaan. Sebanyak 22% responden menjawab pengeluaran lendir terus-menerus dari vagina, 9,8% responden menjawab lendir berwarna kuning, dan 46,3% responden menjawab gatal pada vagina atau kemaluan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden mengalami keputihan baik responden dengan obesitas maupun tidak obesitas. Hal ini dapat dikarenakan variabel lain yang dapat menyebabkan keputihan (Rice, 2016).

Keputihan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu stress, berat badan, penyakit diabetes dan penggunaan kontrasepsi. Selain itu, menggunakan celana dalam yang tidak menyerap keringat dan menggunakan celana yang ketat dapat memicu terjadinya keputihan

dikarenakan area vagina akan semakin lembab sehingga kuman lebih mudah berkembang biak (Andira, 2010).

Hal ini sejalan dengan penelitian Cemek (2015) yang berjudul *Personal Hygiene and Vulvovaginitis in Prepubertal Children*. Penelitian ini menunjukkan gejala yang paling sering ditemukan pada pasien dengan keputihan adalah gatal pada vagina. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya cara mencebok dari belakang ke depan, menggunakan celana yang ketat, serta menggunakan tisu basah untuk membersihkan vagina.

Dalam penelitian Cemek (2015) menemukan bahwa 80% responden mengalami keputihan disebabkan karena mikroorganisme normal vagina dan flora intestinal. Penemuan flora intestinal pada vagina ini disebabkan cara mencebok yang tidak benar yaitu dari belakang ke depan. Hal ini menunjukkan bahwa keputihan dialami oleh orang dengan obesitas dan tidak obesitas, karena keputihan dipengaruhi oleh faktor – faktor lain salah satunya adalah *personal hygiene*.

Sibaribang (2010) juga menjelaskan bahwa kebersihan daerah vagina yang jelek dapat menyebabkan timbulnya keputihan. Hal ini terjadi karena kelembaban vagina yang meningkat sehingga bakteri patogen penyebab infeksi mudah menyebar.

Penelitian kusumawadini (2015) yang dilakukan pada 45 siswi SMP 27 Jakarta Timur menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara lemak dibawah kulit dengan kejadian keputihan. 30 responden (81.1%) dengan lipatan lemak dibawah kulit kurang mengalami keputihan patologis. Keputihan patologis bukan hanya dipengaruhi oleh lemak di bawah kulit namun lebih dipengaruhi oleh *hygiene*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan obesitas dengan kejadian keputihan pada siswi kelas XI di SMAN 1 Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Siswi kelas XI SMAN 1 Yogyakarta yang mengalami obesitas sebanyak 5 orang (12,2%) dan yang tidak obesitas 36 orang (87,8%).
2. Siswi kelas XI SMAN 1 Yogyakarta yang mengalami keputihan fisiologis sejumlah 10 responden (24,4%) dan yang

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. 2008. *Modul Pelatihan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi Calon Konselor Sebaya*. Jakarta : Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak – hak Reproduksi.

Gao and Hovard. 2008. Cross-talk between estrogen and leptin signaling in the hypothalamus; *PubMed*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/18334610>. Diakses tanggal 18 Oktober 2016.

mengalami keputihan patologis sebanyak 31 responden (75,6%).

3. Tidak ada hubungan antara obesitas dengan kejadian keputihan pada siswi kelas XI di SMAN 1 Yogyakarta.

SARAN

Melalui hasil penelitian ini diharapkan siswi kelas XI SMAN 1 Yogyakarta dapat memperhatikan kesehatan organ reproduksi agar tidak terjadi keputihan yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan wanita.

SMAN1 Yogyakarta diharapkan dapat melakukan kerja sama dengan puskesmas di wilayah setempat untuk memberikan penyuluhan kepada siswi terkait kesehatan reproduksi.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan observasi secara langsung terhadap siswi yang mengalami keputihan agar dapat menilai secara obyektif dan tepat, kejadian keputihan yang dialami termasuk keputihan fisiologis atau keputihan patologis.

Cemek, F., Odabaş, D., Şenel, Ü., & Kocaman, A. T. (2015). SC. *Journal of Pediatric and Adolescent Gynecology*. <https://doi.org/10.1016/j.jpjg.2015.07.002>

Hidayati. 2010. *Kanker serviks ancam kualitas hidup perempuan*. [http://jurnalmedika.com/edisi-tahun-2010/edisi-no-03-vol-xxxvi-2010/172 kegiatan/213-kanker-serviks-ancamkualitas-hidup-perempuan](http://jurnalmedika.com/edisi-tahun-2010/edisi-no-03-vol-xxxvi-2010/172%20kegiatan/213-kanker-serviks-ancamkualitas-hidup-perempuan). Diakses tanggal 18 Desember 2016.

- Kusumawardani dan Sugeng. 2015. Hubungan Tebal Lipatan Lemak Bawah Kulit, Riwayat Usia Menarche, dan Kejadian Keputihan Siswi Kelas VIII di SMPN 27 Jakarta Timur. *Jurnal Jurusan Gizi Poltekkes Kemkes*. Diakses 11 Juni 2017.
- Manuaba, IGB. 2009. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta : EGC.
- McTigue, K., M., Stepp, S. D., Moore, C. G., Cohen, E. D., Hipwell, A. E., Loeber, R., & Kuller, L.H. 2015. The development of youth-onset severe obesity in urban US girls. *Journal of Clinical and Translational Endocrinology*,2(4), 150-156. <http://doi.org/10.1016/j.jcte.2015.04.001>.
- Nugroho dan Utama. 2014. *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta : Nuga Medika.
- Pinem, Saroha. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta : Transinfomedia.Cemek, F., Odabaş, D., Şenel, Ü., & Kocaman, A. T. (2015). SC. *Journal of Pediatric and Adolescent Gynecology*. <https://doi.org/10.1016/j.jpag.2015.07.002>
- Rice, A. (2016). Vaginal discharge. *Obstetrics, Gynaecology & Reproductive Medicine*, 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.ogrm.2016.08.002>
- Sainal, Sartini. 2015. Hubungan Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal pada Wanita Usia Subur dengan Kejadian Keputihan di Bidan Praktek Swasta Ny. Srimurti Kecamatan Genuk Kota Semarang. <http://repository.unissula.ac.id/401/> diakses 11 Juni 2017.
- Setiani, Tri Indah, dkk. 2013. *Kebersihan Organ Kewanitaan dan Kejadian Keputihan Patologi pada Santriwati di Pondok Pesantren Al Munawwir Yogyakarta*. file:///C:/Users/USER/Downloads/98-194-3-PB%20(2).pdf. Diakses tanggal 3 Januari 2017.
- Shadine, Mahnnad. 2009. *Penyakit Wanita*. Yogyakarta : Keen Books.
- Sibagariang, E dan E, Pusmaika, R. (2010). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Trans Info Media.

